

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII) periode 2019-2021. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi yang digunakan sebagai kebutuhan masyarakat sehari-hari, terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII) merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. BEI menentukan dalam melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII 70 yang merupakan hasil *review* saham syariah pada JII 70 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November.¹

Pada tahun 2019-2021 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* terdapat 42 perusahaan dan yang memenuhi kriteria berjumlah 16 perusahaan selama tiga tahun periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang, Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk
4	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Inddonesia, Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma, Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia, Tbk
9	MYOR	Mayora Indah, Tbk
10	PTBA	Bukit Asam, Tbk
11	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk
12	SMGR	Semen Indonesia, Tbk
13	TINS	Timah, Tbk
14	TKIM	Pabrik Ketas Tjiwi Kimia, Tbk

¹Indeks Saham Syariah Indonesia, 'Indeks Saham Syariah', *Idx.Co.Id* <<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2023 Pukul 21.40 WIB

15	TPIA	Chandra Astri Petrochemical. Tbk
16	UNTR	United Tractors, Tbk

B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran data yang diambil dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil uji ini memberikan dan menjelaskan gambaran mengenai karakteristik data tanpa mengambil kesimpulan yang ditujukan berupa penataan, penghindaran, peringkasan, dan penyajian data dalam memberikan informasi mengenai ukuran dalam pemusatan dan penyebaran data, hal ini dilakukan dengan menyajikan data ke dalam tabel distribusi. Pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan periode tahun 2019-2021. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif pada variabel biaya lingkungan pengungkapan lingkungan, proper dan ROA:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, proper dan ROA
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	0	1	.07	.135
X2	48	0	1	.38	.116
X3	48	3	5	3.62	.640
Y	48	0	0	.08	.065
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2, N sebagai sampel keseluruhan terdiri dari 48 data observasi. Biaya lingkungan (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,07 dan nilai standar deviasi sebesar 0,135 untuk variabel independen. Lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa tingkat distribusi atau data sampel biaya lingkungan memiliki banyak variasi (tidak mengelompok) atau datanya heterogen.

Pengungkapan lingkungan (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,38 dan nilai standar deviasi sebesar 0,116 untuk variabel independen. Lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang

menunjukkan bahwa tingkat sebaran atau sampel data pengungkapan lingkungan memiliki sedikit variasi (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.

Kinerja lingkungan (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,62 dan nilai standar deviasi sebesar 0,640 untuk variabel independent. Lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa tingkat sebaran atau sampel data proper memiliki sedikit variasi (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.

Return on asset (Y) memiliki nilai (*mean*) sebesar 0,08 dan nilai standar deviasi 0,065 untuk variabel dependen. Lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa tingkat sebaran atau sampel data *return of asset* memiliki sedikit variasi (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.

C. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel independen dengan variabel dependen apakah terdistribusi normal ataupun tidak terdistribusi. Data pada penelitian ini apabila hasil uji normalitas memiliki nilai probability lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sedangkan apabila data yang dihasilkan memiliki nilai probability kurang dari 0,05 maka data pada penelitian tersebut tidak terdistribusi normal.

Analisis statistik bertujuan untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian yang dilakukannya uji statistik. Adapun tes statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*) untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*).

Tabel 4.3 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05388591

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.091
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.633
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,818. Maka hasil tersebut telah memenuhi syarat $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel dependen. Apabila hasil penelitian menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menghitung nilai VIF dan *tolerance* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.998	1.002
	X2	.938	1.066
	X3	.937	1.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen $> 0,10$ dengan variabel independen biaya lingkungan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998, pengungkapan lingkungan sebesar nilai *tolerance* 0,938, dan proper nilai *tolerance* sebesar 0,937. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 yaitu variabel biaya lingkungan memiliki nilai VIF sebesar

0,998, pengungkapan lingkungan sebesar nilai VIF 0,938, dan proper nilai VIF sebesar 0,937. Nilai tolerance dan VIF untuk ketiga variabel <10 dan nilai *tolerance* >0,10 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan alat tes *Durbin-Watson* (DW), berikut merupakan hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.259	.056	1.743

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

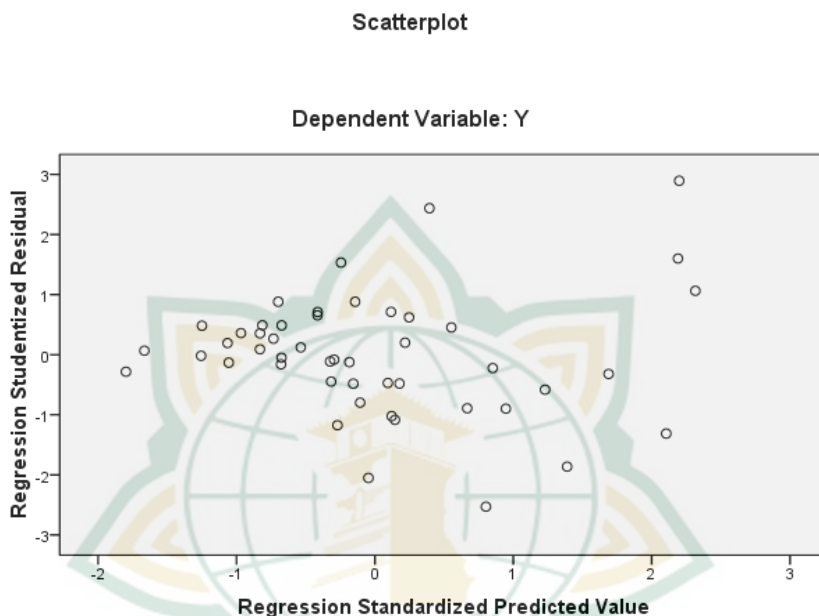
Sumber: Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin Watson sebesar 1,743 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, dengan jumlah sampel 48 (n=48) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Maka diperoleh nilai du sebesar 1,6708 dan nilai dl sebesar 1,4064, lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,6708 dan lebih kecil dari ($4-du$) atau $4-1,6708 = 2,3292$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi berdasarkan nilai ($du \leq dw \leq 4-du$) atau nilai yang diperoleh adalah ($1,6708 \leq 1,743 \leq 2,3292$).

4. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan dalam menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai probabilitas lebih besar a senilai 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dari atas maupun ke bawah sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Apabila terdapat pola tertentu maka akan terindikasi dan terjadi heterokedastisitas, model regresi yang baik tidak akan mengalami heterokedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh antara biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.028	.050		-.562	.577
	X1	-.103	.060	-.214	-1.702	.096

X2	-0.166	0.072	-0.296	-2.286	0.027
X3	0.049	0.013	0.489	3.774	0.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, digunakan untuk merumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,028 - 0,103 X_1 - 0,166 X_2 + 0,049 X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat di interpretasikan seperti dibawah ini:

- 1) $a = -0,028$ adalah nilai konstanta. Artinya, apabila nilai biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan dalam keadaan konstan (tetap) atau diasumsikan tidak mengalami perubahan. Maka nilai Y_1 (ROA) sebesar $-0,028$ yang memiliki arah negatif (berlawanan arah).
- 2) Koefisien regresi biaya lingkungan X_1 , dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan apabila nilai b_1 sebesar $-0,103$ yang menandakan arah yang negatif (berlawanan) antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan (proper) yang di proxy kan dengan ROA. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah biaya lingkungan akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar $-0,103$ dengan perkiraan nilai variabel lainnya dianggap konstan (tetap).
- 3) Koefisien regresi pengungkapan lingkungan X_2 , dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan apabila nilai b_2 sebesar $-0,166$ yang menunjukkan arah yang negatif (berlawanan) antara biaya lingkungan dan kinerja lingkungan (proper) yang di proxy kan dengan ROA. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah pengungkapan lingkungan akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar $-0,166$ dengan perkiraan nilai variabel lainnya dianggap konstan (tetap).
- 4) Koefisien regresi proper X_3 dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan apabila nilai b_3 sebesar $0,049$ yang menunjukkan arah yang positif (searah) antara biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang di proxy kan dengan ROA. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat proper atau kinerja lingkungan, maka akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar $0,049$ dengan perkiraan nilai variabel lainnya bernilai konstan (tetap).

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel atau lebih. Apabila koefisien determinasi memiliki nilai yang kecil maka variabel dependen sangat terbatas, namun apabila nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) maka variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan informasi untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai R_2 menghasilkan nilai yang tinggi maka semakin baik model penelitian yang diajukan, sedangkan apabila nilai R_2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinansi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.259	.056

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,259 atau sama dengan 25,9%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan (proper) secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh terhadap variabel dependen (*ROA*) sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya 74,1% (100% - 25,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

2. Uji statistik (uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. pengujian uji statistik (uji F) menggunakan ANNOVA untuk mengetahui pengaruh apakah variabel berpengaruh terhadap model regresi. Apabila nilai menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan apabila nilai lebih besar dari 0,05 maka tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.060	3	.020	6,485	.001 ^a
Residual	.136	44	.003		
Total	.197	47			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,485 > F_{tabel} sebesar 2,82 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji statistik (T test)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai menunjukkan lebih kecil 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan apabila nilai menunjukkan lebih besar 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Diketahui uji t yang baik didapatkan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = n-k-1, dimana (n) berarti jumlah sampel dan (k) berarti jumlah variabel bebas. Sehingga t_{tabel} diperoleh (df) = 48-3-1 = 44 dengan signifikan 5% adalah 2,015. Hasil pengujian t yaitu:

Tabel 4.10 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.028	.050		-.562	.577
X1	-.103	.060	-.214	1.702	.096

X2	-.166	.072	-.296	-	2.286	.027
X3	.049	.013	.489	3.774	.000	

a. Dependent

Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas yang menguji pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja lingkungan (proper) terhadap ROA dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari hasil pengujian pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai biaya lingkungan terhadap ROA sebesar t_{hitung} yaitu $-1,702 < \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $2,015$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,096 (>0,05)$, dapat ditarik simpulan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Yang berarti bahwa variabel biaya lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variable ROA.
- b) Dari hasil pengujian pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai pengungkapan lingkungan terhadap ROA sebesar t_{hitung} yaitu $-2,286 > \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $2,015$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,027 (<0,05)$, dikarenakan nilai t_{hitung} negatif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Yang berarti bahwa variabel pengungkapan lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable ROA.
- c) Dari hasil pengujian pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai proper terhadap ROA sebesar t_{hitung} yaitu $3.774 > \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $2,015$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 (<0,05)$, yang berarti bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Yang berarti bahwa variabel proper secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable ROA.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Lingkungan (*Eniromental Cost*) terhadap profitabilitas

Pada hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa nilai biaya lingkungan terhadap ROA sebesar t_{hitung} yaitu $-1,702$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,096$ lebih besar dari $0,05$ maka hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan hasil tersebut adanya biaya lingkungan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marini Asjuwita dan Henri Agustin (2021) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu banyak yang mengeluarkan biaya lingkungan.² Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Deasy (2021) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat mengurangi laba dari perusahaan akibat penggunaannya dalam menggunakan alat produksi berbasis lingkungan, konservasi, dan pemeliharaan lingkungan.³ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annas dan Irwan (2021) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur karena biaya lingkungan berpengaruh terhadap citra perusahaan.⁴ Alasan ditolaknya asumsi ini adalah pada perusahaan belum tentu mengeluarkan biaya lingkungan, karena setiap perusahaan yang memiliki tujuan dalam meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan dan tidak menjamin berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Teori legitimasi tidak mendukung hasil penelitian ini, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menerapkan *green accounting* untuk menjalankan operasinya dalam melakukan perlindungan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan harus menjamin operasi produksinya untuk responsif terhadap lingkungan dimasyarakat. Pada dasarnya teori ini tidak mendukung hasil penelitian ini karena setiap perusahaan pasti

² Marini Asjuwita, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018'. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2 no.3 (2020), <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/285>

³ Ervina Eka Mutia Anin Dita, 'Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Perusahaan Terhadap Financial Performance', *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3 No. 2 (2021), 81-82, <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jfas/article/view/272>.

⁴ Annas Lalo, 'Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14 no. 1 (2021), 200-201, <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/229>.

akan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dan biaya lingkungan ini tidak berdampak bagi profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh penerapan pengungkapan lingkungan (*enviromental disclosure*) terhadap profitabilitas perusahaan

Pada hipotesis kedua (H_2) penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai pengungkapan lingkungan terhadap ROA yaitu sebesar t_{hitung} senilai 0,027 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asti (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena akan meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan investor.⁵ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningtyas dan Triyanto (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin besar perusahaan dalam mengungkapkan lingkungan maka akan semakin tinggi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang berdampak pada tanggung jawab sosial perusahaan.⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Tajuroh (2021) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif karena tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan.⁷ Asumsi pada hipotesis ini diterima karena pengungkapan lingkungan berperan penting dalam pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan

⁵ Asti, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)', *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 1.No 1 (2021), 24–25.

⁶ Ningtyas dan Triyanto, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)', *Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3.no 1 (2019), 15–16.

⁷ Kusumawati, Tajuroh, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019', *Jurnal National Conference On Applied Business, Education, and Technology*, 1.No 1 (2021), 30

yang digunakan oleh investor dan *stakeholder* dalam mengambil keputusan salah satunya adalah penggunaan informasi lingkungan dan sosial.

Teori *stakeholder* mendukung hasil penelitian ini, teori ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan berperan dalam kegiatan lingkungan maka semakin baik nilai perusahaan dimata *stakeholder*. Adanya citra perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan terhadap *stakeholder* dalam meningkatkan profitabilitas.

3. Pengaruh kinerja lingkungan (*enviromental performance*) terhadap profitabilitas perusahaan

Pada hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa nilai proper terhadap profitabilitas perusahaan sebesar t_{hitung} yaitu 3,774 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel proper berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidi (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin meningkatnya kinerja lingkungan maka tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan semakin tinggi.⁸ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shella dan Franco (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan citra perusahaan.⁹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin dan Pahlevi (2022) yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian karena kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena memiliki pengaruh kecil terhadap *return on asset*.¹⁰

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan proper atau program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup oleh

⁸ Hamidi, 'Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan'. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>

⁹ Shella Gilby Sapulette, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020'. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/kupna/article/view/4662>

¹⁰ Titin Agustina Ningsih, Majid. <https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/428/339>

Kementerian Lingkungan Hidup. Proper sendiri terdapat tigitkan warna yang digunakan dalam menentukan suatu perusahaan mencapai tanggung jawab sosial perusahaan. Asumsi penelitian ini diterima karena kinerja lingkungan menunjukkan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, apabila perusahaan menjaga lingkungan dengan baik maka kinerja perusahaan akan baik yang bertujuan dalam meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat amupun *stakeholder*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori legitimasi, pada teori ini perusahaan yang memperoleh niai baik dimasyarakat akan memperhatikan lingkungan dalam menajalankan aktivitas produksinya, sehingga perusahaan akan selalu memperhatikan lingkungan sekitar dengan baik. Informasi kinerja lingkungan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan akan menimbulkan ketertarikan pada investor sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja lingkungan yang diungkapkan melalui proper menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kepedulian lingkungan.

